

# PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN PEMBUDIDAYA IKAN MAS DI KECAMATAN DOLO SELATAN

Markisman<sup>1</sup>, Anhulaila M. Palampanga, dan Muhtar Lutfi<sup>2</sup>

*Kismanmbatono@gmail.com.*

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako*

<sup>2</sup>*Dosen Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako*

## Abstract

*This study aims to: (1) To determine the household income and expenditure cultivators Goldfish in District South Dolo; (2) To determine the influence of social factors such as education, skills, experience, motivation to pursue business and system maintenance on the income of farmers in the district Goldfish South Dolo; and (3) To determine the influence of economic factors such as production costs, large pond, capital, production and the selling price to earnings Goldfish farmers in the district of South Dolo. This research is a descriptive analytic and execution of research using survey techniques. RTP 59 samples are selected by purposive sampling (intentional). Data were analyzed using Analysis of Income and Multiple Linear Regression Analysis (Multiple Regression). The results showed that: (1) The average income earned can sustain social and economic life of family farmers in the district Goldfish South Dolo Sigi; (2) Average household spending in Sub cultivators Goldfish South Dolo Sigi intended to meet the needs of non-compliance with food because food needs have been met with decent; and (3) the social and economic factors affect significantly (significantly) on the income of farmers in the district Goldfish South Dolo Sigi.*

**Keywords:** *Analysis, Business, Excavation, Sand, Welfare, Family.*

Kegiatan sektor pertanian mencakup lima sub sektor yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Perikanan merupakan salah satu sub sektor kegiatan pertanian yang potensial dan merupakan tumpuan harapan pemerintah yang dapat diandalkan untuk ikut berperan dalam upaya memajukan kegiatan perekonomian di suatu daerah. Selain perikanan laut, Indonesia memiliki lahan perikanan air tawar yang cukup luas. Luas usaha budidaya sub sektor perikanan air tawar di Indonesia tahun 2008-2013 cenderung mengalami peningkatan, dengan uraian sebagai berikut:

Luas usaha budidaya sub sektor perikanan air tawar di Indonesia untuk jenis budidaya menggunakan kolam di tahun 2008 seluas 951 Ha, tahun 2009 seluas 981 Ha, tahun 2010 seluas 1.227 Ha, tahun 2011 seluas 62.629 Ha, tahun 2012 seluas 74.543

Ha, dan untuk tahun 2013 seluas 84.481 Ha (Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2014).

Luas usaha budidaya sub sektor perikanan air tawar di Indonesia untuk jenis budidaya menggunakan karamba di tahun 2008 seluas 458.107 Ha, tahun 2009 seluas 480.762 Ha, tahun 2010 seluas 489.811 Ha, tahun 2011 seluas 512.524 Ha, tahun 2012 seluas 612.530 Ha, dan untuk tahun 2013 seluas 611.889 Ha (Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2014).

Luas usaha budidaya sub sektor perikanan air tawar di Indonesia untuk jenis budidaya menggunakan jaring apung di tahun 2008 seluas 94.240 Ha, tahun 2009 seluas 97.821 Ha, tahun 2010 seluas 99.739 Ha, tahun 2011 seluas 107.785 Ha, tahun 2012 seluas 113.132 Ha, dan untuk tahun 2013 seluas 125.398 Ha (Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2014).

Luas usaha budidaya sub sektor perikanan air tawar di Indonesia dengan pembudidayaan di sawah pada tahun 2008 seluas 86 Ha, tahun 2009 seluas 93 Ha, tahun 2010 seluas 93 Ha, tahun 2011 seluas 401 Ha, tahun 2012 seluas 320 Ha, dan untuk tahun 2013 seluas 433 Ha (Sumber: Bada Pusat Statistik Republik Indonesia, 2014).

Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan (*fish culture*) diantaranya mencakup pengendalian pertumbuhan dan pengembangbiakan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik daripada ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami sepenuhnya (Sumantadinata, 2010:9). Beberapa teknik dalam pembudidayaan ikan pun dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan perikanan yang tersedia. Teknik-teknik pembudidayaan ikan yang dikenal di Indonesia antara lain pembudidayaan ikan di kolam dan karamba.

Kolam merupakan kolam tempat pembudidayaan ikan yang airnya mengalir secara terus menerus dalam jumlah tertentu. Bentuk dan ukuran kolam bervariasi, dapat berupa segi empat atau oval. Pembudidayaan ikan dengan kolam pada prinsipnya memanfaatkan aliran air untuk meningkatkan daya dukung kolam guna menunjang pertumbuhan ikan yang dipelihara (Sucipto dan Prihartono, 2005:12).

Salah satu komoditas budidaya ikan air tawar yang saat ini cukup potensial dibudidayakan di kolam adalah budidaya Ikan Mas. Ikan Mas yang dibudidayakan di kolam memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan Ikan Mas yang dibudidayakan di tempat lain seperti waduk karena ukurannya lebih besar dikarenakan aliran air yang mengalir akan membuat kandungan oksigen yang terkandung di dalam kolam lebih banyak sehingga pertumbuhan ikan akan maksimal, daging lebih kenyal dan tidak berbau lumpur.

Usaha budidaya Ikan Mas di kolam salah satunya dapat dijumpai di Kabupaten

Sigi. Luas kolam Ikan Mas di Kabupaten Sigi untuk tahun 2009 seluas 30,82 Ha, tahun 2010 seluas 31,82 Ha, tahun 2011 seluas 28,19 Ha, tahun 2012 seluas 28,19 Ha, dan tahun 2013 seluas 44,49 Ha. Sedangkan jumlah produksi Ikan Mas di Kabupaten Sigi untuk tahun 2009 sebanyak 15,70814 ton atau 17,69%, tahun 2010 sebanyak 16,42960 ton atau 18,51%, tahun 2011 sebanyak 16,46204 ton atau 18,55%, tahun 2012 sebanyak 16,48885 ton atau 18,58%, dan tahun 2013 sebanyak 23,67290 ton atau 26,67% (Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2014).

Data luas kolam dan jumlah produksi Ikan Mas di Kabupaten Sigi dari tahun 2009-2013 menunjukkan perkembangan yang baik karena jumlah produksi Ikan Mas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ikan Mas di Kabupaten Sigi sebagian besar dibudidayakan di Kecamatan Dolo Selatan yang merupakan sentra produksi Ikan Mas dengan luas kolam (23,46Ha) dan jumlah produksi Ikan Mas (1.122.912 Kg) atau 47,43% dari total produksi Ikan Mas di Kabupaten Sigi (BPS Kabupaten Sigi, 2014).

Usaha budidaya Ikan Mas melalui lahan berupa kolam di Kecamatan Dolo Selatan merupakan usaha utama dan tambahan dari sebagian besar masyarakat di Kecamatan Dolo Selatan. Hampir sebagian besar masyarakat di Kecamatan Dolo Selatan memiliki kolam pembudidayaan Ikan Mas. Komoditas Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan cukup potensial untuk dikembangkan, karena permintaan Ikan Mas dari hasil budidaya cukup menjanjikan, melalui pemanfaatan sumber daya dengan komponen lokal yang berpotensi pasar domestik yang sangat besar menyebabkan usaha ini semakin berkembang. Permintaan pasar domestik untuk Ikan Mas cukup tinggi disebabkan karena komoditas ini dibutuhkan baik untuk konsumsi, industri maupun untuk dijual kembali. Pengembangan usaha budidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan dilakukan secara ekstensif maupun

intensif dan salah satu tempatnya adalah kolam, beberapa kelebihan dari budidaya Ikan Mas dalam kolam adalah rendahnya biaya operasional dibandingkan nilai ekonomi yang dihasilkan serta teknologi budidayanya yang sederhana dan mudah diadaptasikan di masyarakat (Anonim, 2007).

Kecamatan Dolo Selatan cukup potensial untuk pembudidayaan Ikan Mas dimana masih banyaknya lahan yang produktif dan bisa dimanfaatkan sebagai lokasi pembuatan kolam Ikan Mas, keadaan air yang belum tercemar serta lahan yang masih banyak untuk dapat dimanfaatkan sebagai kolam Ikan Mas. Pada saat sekarang di Kecamatan Dolo Selatan pun sudah banyak yang membudidayakan Ikan Mas, baik menggunakan kolam maupun kolam buatan/kolam instan yang banyak dimanfaatkan sekarang. Oleh karena itu, hampir setiap rumah penduduk di Kecamatan Dolo Selatan terlihat memiliki kolam budidaya Ikan Mas di pekarangan rumahnya. Hal ini menandakan adanya potensi pendapatan masyarakat dari usaha budidaya Ikan Mas dikarenakan banyak diminati masyarakat untuk di konsumsi saat ini.

Banyaknya masyarakat yang menyukai mengkonsumsi Ikan Mas, tentunya menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan, selain dari biaya produksi dan penerimaan dari usaha budidaya Ikan Mas yang digeluti pembudidaya. Pendapatan pembudidaya dari usaha budidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan nantinya akan mencerminkan tingkat kesejahteraan hidup pembudidaya dari usaha budidaya Ikan Mas, apakah sudah mensejahterakan kehidupan rumah tangganya atau masih perlu tambahan kegiatan lain untuk mencukupi kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan anggota keluarganya. Untuk itu, peneliti mencoba meneliti lebih seksama mengenai pengaruh faktor sosial dan

ekonomi terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan.

Berdasarkan pada hal-hal diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan ?
2. Apakah faktor sosial seperti pendidikan, keterampilan, pengalaman, motivasi menekuni usaha dan sistem pemeliharaan mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan ?
3. Apakah faktor ekonomi seperti biaya produksi, luas kolam, modal, hasil produksi dan harga jual mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan ?

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dan pelaksanaan penelitian menggunakan teknik survei. Singarimbun dan Effendi (1989:4) mengemukakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, cermat dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu berupa fakta-fakta, keadaan sifat-sifat suatu individu atau kelompok, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pada konteks penelitian ini, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fakta sosial yang ada yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan.

Pendekatan survei yang digunakan untuk mendeskripsikan tujuan penelitian menurut Bungin (2004:44) adalah suatu bentuk pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti menggeneralisasi suatu gejala sosial atau variabel sosial tertentu kepada gejala sosial atau variabel sosial dengan populasi yang lebih besar.

Melalui pendekatan survei memungkinkan peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil populasi yang amat besar karena populasi yang amat besar itu dimungkinkan pula peneliti menggunakan sampel guna meringankan penelitian.

Pada konteks penelitian ini dengan menggunakan pendekatan survei, peneliti menetapkan sampel sebagai bagian dari populasi dan merupakan bagian yang utuh dari objek penelitian (Bungin, 2004:45). Sehingga dengan demikian, penelitian ini menonjolkan potret keseluruhan populasi karena individu telah larut dalam populasi yang diwakilinya. Artinya, penelitian ini memaparkan secara deskriptif pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan.

Populasi menurut Nazir (2009:359) adalah kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Menurut Kuncoro (2003:85) populasi diartikan sebagai sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, atau kejadian dimana tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Sugiyono (2006:90) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Riduwan (2007:54), menyatakan populasi adalah semua unit, atau individu yang menjadi target penelitian.

Pada konteks penelitian ini, populasi adalah pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sigi diketahui jumlah rumah tangga produksi sebanyak 141 RTP dan luas areal kolam sebesar 23,75 Ha untuk budidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan (Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sigi, 2015).

Berdasarkan populasi penelitian sejumlah 141 RTP, dan dengan nilai kritis sebesar 10 persen, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{141}{1 + 141 (0,10)^2} = 59 \text{ RTP}$$

Kemudian untuk menentukan ukuran sampel penelitian pada setiap desa di wilayah penelitian, maka penulis menggunakan rumus menurut Nazir (2009:361) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

$n_i$  = Besarnya sampel pada strata/unit ke-i

$N_i$  = Besarnya populasi pada strata/unit ke-i

$N$  = Besarnya populasi keseluruhan

$n$  = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka data ukuran sampel untuk jumlah RTP pada kesepuluh wilayah penelitian, diketahui dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Sampel jumlah RTP di Desa Baluase:

$$n_i = \frac{30}{141} \times 59 = 13 \text{ RTP}$$

2. Sampel jumlah RTP di Desa Bulubete:

$$n_i = \frac{8}{141} \times 59 = 3 \text{ RTP}$$

3. Sampel jumlah RTP di Desa Rogo:

$$n_i = \frac{8}{141} \times 59 = 3 \text{ RTP}$$

4. Sampel jumlah RTP di Desa Walatana:

$$n_i = \frac{15}{141} \times 59 = 6 \text{ RTP}$$

5. Sampel jumlah RTP di Desa Balongga:

$$n_i = \frac{25}{141} \times 59 = 10 \text{ RTP}$$

- 6. Sampel jumlah RTP di Desa Pulu:  

$$n_i = \frac{15}{141} \times 59 = 6 \text{ RTP}$$
- 7. Sampel jumlah RTP di Desa Bangga:  

$$n_i = \frac{8}{141} \times 59 = 3 \text{ RTP}$$
- 8. Sampel jumlah RTP di Desa Poi:  

$$n_i = \frac{9}{141} \times 59 = 4 \text{ RTP}$$
- 9. Sampel jumlah RTP di Desa Sambo:  

$$n_i = \frac{19}{141} \times 59 = 8 \text{ RTP}$$
- 10. Sampel jumlah RTP di Desa Poi:  

$$n_i = \frac{4}{141} \times 59 = 2 \text{ RTP}$$

Keseluruhan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* (kesengajaan) yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hadi, 2002:191).

Data yang sudah terhimpun akan dianalisis melalui dua teknik yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Kuantitatif

Untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian pertama menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis pendapatan guna mengetahui pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan.

Pendapatan total rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan didekati dengan persamaan sebagai berikut (Adiwilaga, 2005:107):

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR= Total Revenue/total penerimaan  
 P= Price/harga jual Ikan Mas  
 Q=Quantity/jumlah produksi Ikan Masyang dihasilkan

Pendapatan bersih rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan diperoleh dengan bentuk formulasi pendapatan bersih yang ditawarkan oleh Adiwilaga (2005:107) sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

$\Pi$ = Pendapatan Bersih  
 TR=Total Penerimaan (produksi dikali dengan harga)

TC=Total Biaya (biaya tetap ditambah biaya variabel)

Kemudian untuk mengetahui biaya total (TC) digunakan bentuk formulasi biaya total (TC) yang ditawarkan oleh Adiwilaga (2005:107) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC= Total biaya/Total cost

TFC= Total biaya tetap/Total fixed cost

TVC= Total biaya tidak tetap/Total Variable Cost

Untuk mengetahui pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga pembudidaya Ikan Mas baik yang berasal dari usaha budidaya Ikan Mas maupun usaha diluar budidaya Ikan Mas. Pendapatan yang makin tinggi hanya dapat dicapai dengan menambah pendapatan keluarga baik berasal dari usaha budidaya Ikan Mas maupun usaha diluar budidaya Ikan Mas.

2. Analisis Inferensial

Kemudian untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian kedua dan ketiga menggunakan analisis inferensial guna mengetahui pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan. Analisis inferensial yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan alat analisis statistik parametrik Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*) melalui bantuan komputer Program Statistik SPSS For Windows Release 17.0.

Menurut Priyatno (2009:73) model umum bentuk persamaan alat analisis statistik parametrik Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Linear*) dapat di gambar dengan formulasi rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y= Variabel Dependen

$b_0$ = Konstanta

$X_n$ = Variabel Independen

$b_1$ - $b_n$ = Koefisien Regresi

e= *Standar Error*

Bila formulasi matematis Regresi Linear Berganda tersebut diaplikasikan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y= Pendapatan Pembudidaya Ikan Mas

a= Konstanta

$X_1$ = Sosial

$X_2$ = Ekonomi

$b_1, b_2$ = Koefisien Regresi

e= *Standar Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan

#### 1.1. *Pendapatan Rumah Tangga*

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi yang berasal dari usaha budidaya Ikan Mas. Analisis pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan dari aktivitas usaha budidaya Ikan Mas yang

diperoleh pembudidaya dari selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran atau biaya produksi dalam satu kali musim produksi ikan.

Besarnya pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dari usaha pembudidayaan Ikan Mas dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $\pi = TR - TC$ , secara rinci dapat dilihat pada lampiran 9 dalam penelitian ini.

Lampiran 9 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 59 orang responden pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dalam melaksanakan aktivitas usaha budidaya Ikan Mas mereka memperoleh jumlah penerimaan minimal sebesar Rp.45.500.000,- dan maksimal Rp.186.666.667,- atau rata-rata Rp.73.922.316,39,- serta mengeluarkan total biaya produksi minimal sebesar Rp.25.525.000,- dan maksimal sebesar Rp.155.905.000,- atau rata-rata sebesar Rp.59.998.559,32,- sehingga dari aktivitas budidaya Ikan Mas pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.821.501.667,- atau rata-rata sebesar Rp.13.923.757,07.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi cukup besar, karena pada saat penelitian ini berlangsung hasil produksi dan harga ikan cukup tinggi yang disebabkan karena permintaan konsumen meningkat. Walaupun beberapa harga input produksi mengalami kenaikan, tetapi pembudidaya Ikan Mas masih dapat menikmati pendapatan yang relatif tinggi. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan belum begitu cermat menghitung komponen biaya produksi.

Menurut Sukirno (2005:123) keuntungan atau kerugian adalah perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan

melebihi dari biaya produksi dan kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi. Keuntungan maksimum akan dicapai apabila di antara hasil penjualan dan biaya produksi mencapai tingkat yang paling besar.

Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dari mata pencaharian usaha budidaya Ikan Mas mereka dinilai mampu menutupi biaya hidupnya sehari-hari yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Kemudian untuk masalah biaya pendidikan (sekolah) anak-anaknya dan biaya pemeliharaan kesehatan keluarganya jika tertimpa musibah penyakit, pendapatan bersih yang diterima dari hasil usaha budidaya Ikan Mas tersebut tentunya sangat membantu menopang perekonomian keluarga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

### **1.2. Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga adalah sejumlah pengeluaran dalam bentuk uang yang dilakukan oleh suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dalam kurun waktu tertentu, misalnya perbulan. Teori ekonomi mengemukakan bahwa adanya tambahan peningkatan pendapatan rumah tangga sampai batas tertentu maka tambahan peningkatan tadi akan digunakan untuk menambah ragam dan volume konsumsi bahan pokok, tetapi setelah melewati batas tertentu tambahan pendapatan tadi cenderung akan dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder (Saleh dan Waluyo, 1988).

Pola pengeluaran rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk konsumsi pangan dan kebutuhan non pangan. Kebutuhan pangan meliputi beras, lauk pauk, minyak goreng dan kebutuhan pangan

lainnya. Sedangkan kebutuhan non pangan meliputi biaya listrik, komunikasi, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan lainnya. Pengeluaran rumah tangga responden dipengaruhi oleh jumlah anggota tanggungan, pola konsumsi dan kebutuhan lainnya. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa besarnya pengeluaran rata-rata rumah tangga dari 59 orang responden pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi untuk kebutuhan konsumsi pangan dalam sebulan sebesar Rp.1.096.051,- sedangkan untuk kebutuhan konsumsi non pangan pengeluaran rata-rata rumah tangga dalam sebulan adalah Rp.1.453.729,- (lampiran 10). Pengeluaran rata-rata terbesar adalah pengeluaran untuk konsumsi non pangan yakni kebutuhan lain-lain sebesar Rp.412.712,-. Kebutuhan lain-lain ini pada rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi mencakup kebutuhan untuk sumbangan sosial jika ada keluarga yang meninggal atau mengadakan pesta pernikahan, pengeluaran untuk membayar cicilan motor maupun cicilan rumah serta pengeluaran untuk angsuran kredit untuk pensiunan PNS.

Pola pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan standar hidup suatu rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Semakin rendah porsi pendapatan yang dikeluarkan untuk bahan-bahan makanan dan semakin tinggi porsi yang dikeluarkan untuk bahan non makanan maka tingkat kesejahteraan semakin meningkat.

Pengeluaran rata-rata rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sudah mengarah pada prioritas pemenuhan kebutuhan non pangan yang mendukung investasi sumberdaya manusia seperti pendidikan dan kesehatan, baik kesehatan individu, keluarga maupun lingkungan perumahan yang telah mendapat

perhatian. Berdasarkan pada keseluruhan hasil pemaparan di atas, terlihat bahwa pengeluaran rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi lebih dialokasikan untuk prioritas memenuhi kebutuhan non pangan disebabkan karena kebutuhan pangan pembudidaya Ikan Mas telah terpenuhi dengan baik.

## **2. Pengaruh faktor sosial terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini mengemukakan bahwa faktor sosial seperti pendidikan, keterampilan, pengalaman, motivasi menekuni usaha dan sistem pemeliharaan mempengaruhi secara tidak nyata pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan; dan faktor sosial seperti pendidikan, keterampilan, pengalaman, motivasi menekuni usaha dan sistem pemeliharaan mempengaruhi secara nyata pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan.

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama penelitian di atas, maka dilakukan dengan menggunakan uji-t pada persamaan regresi linear berganda. Uji-t (uji parsial) adalah sebuah pengujian untuk mengetahui apakah seluruh faktor independen (X) yang diteliti memiliki pengaruh secara parsial terhadap faktor dependen (Y). Pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan jumlah responden sebanyak 59 ( $n = 59$ ) diketahui bahwa nilai t-tabel adalah sebesar 2,000.

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linear berganda, maka diketahui bahwa faktor sosial ( $X_1$ ) nilai t-hitungnya yang diperoleh adalah sebesar 5,069 ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,000 atau mempunyai nilai sig-t sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini membuktikan bahwa faktor sosial ( $X_1$ ) berpengaruh secara

nyata (signifikan) terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan.

Sementara untuk nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) faktor sosial ( $X_1$ ) diperoleh hasil sebesar 0,587 atau 58,7%. Nilai ini memberikan makna bahwa variasi perubahan yang terjadi terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sebagai akibat dari variasi perubahan pada faktor sosial ( $X_1$ ) adalah sebesar 58,7%, sedangkan sisanya 41,3% diakibatkan oleh faktor lain di luar faktor sosial. Artinya, faktor sosial ( $X_1$ ) dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 58,7% terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor penelitian lainnya di luar dari faktor sosial.

Berdasarkan pada seluruh hasil pembahasan di atas, maka jawaban untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah faktor sosial seperti pendidikan, keterampilan, pengalaman, motivasi menekuni usaha dan sistem pemeliharaan mempengaruhi secara nyata pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan, dengan demikian hipotesis pertama penelitian secara ilmiah dapat dibuktikan kebenarannya ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima).

Faktor sosial adalah faktor yang berhubungan dengan pendidikan, keterampilan, pengalaman, motivasi menekuni usaha, dan sistem pemeliharaan yang dinilai mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden penelitian berpendapat bahwa faktor sosial yang berhubungan dengan pendidikan, keterampilan, pengalaman, motivasi menekuni usaha, dan sistem pemeliharaan berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.



Faktor sosial yang berhubungan dengan pendidikan yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, diantaranya adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki pembudidaya memiliki peranan dalam menunjang kegiatan usaha pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga; serta keadaan pendidikan anggota keluarga (anak-anak) dari pembudidaya Ikan Mas menjadi lebih baik setelah pembudidaya Ikan Mas memutuskan menekuni usaha budidaya Ikan Mas sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga.

Faktor sosial yang berhubungan dengan keterampilan yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, adalah keterampilan yang dimiliki pembudidaya Ikan Mas sangat menunjang usaha budidaya Ikan Mas yang ditekuni saat ini sebagai sumber mata pencaharian keluarga baik mata pencaharian utama maupun tambahan.

Faktor sosial yang berhubungan dengan pengalaman yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, adalah pengalaman yang dimiliki sangat membantu pembudidaya Ikan Mas dalam mengembangkan usaha pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni sebagai sumber mata pencaharian utama maupun tambahan saat ini.

Faktor sosial yang berhubungan dengan motivasi menekuni usaha yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, adalah dorongan dalam diri pembudidaya Ikan Mas dalam menekuni usaha penting dimiliki karena sangat mendukung dalam mengembangkan usaha pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni sebagai sumber mata

pencaharian utama maupun tambahan saat ini.

Faktor sosial yang berhubungan dengan sistem pemeliharaan yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, adalah dengan adanya sistem pemeliharaan yang baik akan menunjang pengembangan usaha pembudidayaan Ikan Mas yang saat ini ditekuni baik sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga maupun tambahan.

### **3. Pengaruh faktor ekonomi terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengemukakan bahwa faktor ekonomi seperti biaya produksi, luas kolam, modal, hasil produksi dan harga jual mempengaruhi secara tidak nyata pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan; dan faktor ekonomi seperti biaya produksi, luas kolam, modal, hasil produksi dan harga jual mempengaruhi secara nyata pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan.

Hasil perhitungan analisis koefisien regresi linear berganda menunjukkan bahwa faktor ekonomi ( $X_2$ ) nilai t-hitungnya yang diperoleh adalah sebesar 2,319 ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 2,000 atau mempunyai nilai sig-t sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini membuktikan bahwa faktor ekonomi ( $X_2$ ) berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Sementara untuk nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) faktor ekonomi ( $X_2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,268 atau 26,8%. Nilai ini memberikan makna bahwa variasi perubahan yang terjadi terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sebagai akibat dari

variasi perubahan pada faktor ekonomi ( $X_2$ ) adalah sebesar 26,8%, sedangkan sisanya 72,2% diakibatkan oleh faktor lain di luar faktor ekonomi. Artinya, faktor ekonomi ( $X_2$ ) dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 26,8% terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor penelitian lainnya di luar dari faktor ekonomi.

Berdasarkan pada seluruh hasil pembahasan di atas, maka jawaban untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah faktor faktor ekonomi seperti biaya produksi, luas kolam, modal, hasil produksi dan harga jual mempengaruhi secara nyata pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan, dengan demikian hipotesis kedua penelitian secara ilmiah dapat dibuktikan kebenarannya ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima).

Faktor ekonomi, adalah faktor yang berhubungan dengan biaya produksi (biaya bibit, biaya pakan, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja), luas kolam, modal, hasil produksi dan harga jual yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan.

Faktor ekonomi yang berhubungan dengan biaya produksi yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pembudidaya Ikan Mas yang berhubungan dengan usaha budidaya Ikan Mas yang ditekuni baik sebagai mata pencaharian utama keluarga maupun tambahan, seperti biaya pembelian bibit, biaya pembelian pakan, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian obat-obatan dan biaya upah tenaga kerja.

Faktor ekonomi yang berhubungan dengan luas kolam yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, adalah luas kolam

yang digunakan pembudidaya Ikan Mas dalam usaha pembudidayaan Ikan Mas dimana luas kolam yang dimiliki mendukung kegiatan usaha pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni baik sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga maupun tambahan.

Faktor ekonomi yang berhubungan dengan modal yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, adalah besarnya modal usaha yang dimiliki pembudidaya Ikan Mas sangat membantu dalam pengembangan usaha budidaya Ikan Mas yang ditekuni baik sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga maupun tambahan karena modal mempengaruhi kegiatan usaha pembudidayaan Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Faktor ekonomi yang berhubungan dengan hasil produksi yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, adalah nilai kuantitas produksi Ikan Mas yang diperoleh pembudidaya untuk setiap kali panen yang mempengaruhi nilai pendapatan yang diperoleh pembudidaya Ikan Mas dari kegiatan usaha pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni baik sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga maupun tambahan.

Faktor ekonomi yang berhubungan dengan harga jual yang dinilai responden penelitian mempengaruhi pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, adalah harga jual Ikan Mas dalam sekali musim panen di tingkat pembudidaya dimana tinggi rendahnya harga jual dari penawaran hasil produksi Ikan Mas ditingkat pembudidaya akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sehingga harga jual di tingkat pembudidaya mempengaruhi kegiatan usaha

pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni baik sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga maupun tambahan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dari aktivitas usaha pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni dinilai dapat menopang kehidupan sosial (pendidikan dan kesehatan) dan kehidupan ekonomi (pemenuhan kebutuhan hidup) dari anggota keluarga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.
2. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dari aktivitas usaha pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni diperuntukkan untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan non pangan karena kebutuhan pangan rumah tangga pembudidaya Ikan Mas sudah dapat dipenuhi dengan layak dari pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni baik sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga maupun tambahan.
3. Faktor sosial berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.
4. Faktor ekonomi berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

### Rekomendasi

1. Diharapkan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi dapat meningkatkan hasil produksi Ikan Mas dari aktivitas usaha budidaya Ikan yang ditekuni dengan memanfaatkan

teknologi pembudidayaan ikan air tawar yang ada.

2. Perlunya perhatian dari pemerintah Kabupaten Sigi melalui dinas terkait untuk turut membantu meningkatkan pendapatan pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan dengan menginsentifkan pemberian penyuluhan kepada para pembudidaya tentang tata cara budidaya Ikan Mas yang lebih efisien dan efektif.
3. Perlunya dukungan interaksi sosial diantara sesama pembudidaya Ikan Mas yang ada di Kecamatan Dolo Selatan untuk memperkuat hubungan sosial di antara sesama pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan sehingga kegiatan usaha pembudidayaan Ikan Mas yang ditekuni dapat berkembang dengan baik dengan adanya dukungan hubungan sosial yang kuat diantara sesama pembudidaya Ikan Mas.
4. Perlunya dukungan kelembagaan seperti koperasi perikanan di Kecamatan Dolo Selatan untuk memperkuat posisi tawar hasil produksi Ikan Mas di tingkat pembudidaya sehingga harga jual Ikan Mas di tingkat pembudidaya dapat memberikan nilai ekonomis kepada pembudidaya Ikan Mas di Kecamatan Dolo Selatan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarganya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengemukakan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Bapak Prof. Dr. Anhulaila M. Palampanga, S.E., M.S., selaku Ketua Tim Pembimbing dan Bapak Dr. Muhtar Lutfi, S.E., M.Si., selaku Anggota Tim Pembimbing, yang telah banyak mencurahkan perhatian, bimbingan dan arahan kepada penulis hingga artikel ini dapat diselesaikan.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Adiwilaga, 2005. *Ilmu Usahatani*, Alumni, Bandung.
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Kabupaten Sigi dalam Angka, 2014*, BPS. Kabupaten Sigi.
- Bungin, Burhan, 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, Kencana, Surabaya.
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sigi, 2015.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Metode Kualitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, AMP YKPN, Jakarta.
- Nazir, Moh., 2009. *Metode Penelitian*, CV. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Riduwan, 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung.
- Saleh dan Waluyo, 1988. *Pembangunan Regional Berkelanjutan*, ITB, Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian, 1989. *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Jakarta.
- Sucipto dan Prihartono, 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, FISIP UI Press, Jakarta.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Cetakan Keempat belas, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suhadi, 2012. Kajian Ekonomi Pekerja Tambang Sirtu di Desa Krompeng Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol.11 No.01 Januari – April 2012.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, PT. Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumartadinata, 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomika*, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.